

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara berkembang. Salah satu dari sekian banyak aspek yang akan menunjang dalam perkembangan tersebut adalah kualitas sumber daya manusianya. Untuk meningkatkan hal tersebut, pemerintah telah mengupayakan banyak hal, salah satunya adalah melalui bidang pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional. Undang-Undang Nomor 20 (2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritul mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Manusia yang berpendidikan akan memiliki berbagai macam pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai hasil pendidikan. Hasil pendidikan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar yang dihasilkan melalui proses pembelajaran. Meskipun pendidikan tidak selalu berorientasi kepada hasil, tetapi juga kepada proses. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa tergantung proses belajar mengajar yang dilakukan antara siswa dan guru. Pendidikan dan pembelajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses pembelajaran yang dialaminya. Sehingga untuk mengukur hasil tersebut, tercapainya atau tidak pembelajaran yang diserap oleh siswa dilihat dari hasil belajarnya tetapi tidak terlepas dari proses belajar didalamnya. Untuk mencapai hasil belajar yang berkualitas maka harus diperbaiki proses belajar mengajar antara siswa dan guru. Kegiatan dalam proses belajar harus dapat mencapai komunikasi dua arah antara siswa dengan guru sehingga proses belajar sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu siswa mampu menguasai materi yang dipelajari dengan baik.

Dalam setiap proses pembelajaran tentunya diharapkan hasil belajar yang baik. Akan tetapi, pada kenyataannya hasil belajar yang diperoleh siswa tidak selalu baik. Masih terdapat siswa yang belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan. Hal ini tentu harus menjadi perhatian dan bahan evaluasi dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa menunjukkan kemampuan dan kualitas siswa sebagai dampak dari proses pembelajaran yang telah dilaluinya.

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran perlu dievaluasi. Evaluasi dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses pembelajaran telah berlangsung secara efektif untuk memperoleh hasil belajar.

Berdasarkan observasi sederhana yang dilakukan oleh peneliti di SMK Pelita Bandung, ditemukan terdapat banyak siswa yang tidak mencapai KKM dalam Mata Pelajaran Administrasi Umum. KKM untuk mata pelajaran Administrasi Umum yaitu 75. Data yang terlampir berikut ini merupakan hasil dari penjabaran RPP guru yang menganut kepada tiga taksonomi / ranah belajar menurut Benyamin S. Bloom, berupa ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif. Masih rendahnya nilai hasil belajar siswa dalam pelajaran Administrasi Umum di SMK Pelita Bandung, dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. 1 Persentase Perolehan Nilai Pengetahuan Siswa Kelas X yang Berada di Bawah KKM Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum di SMK Pelita Bandung

Tahun Ajaran	Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Pengetahuan		Rata-rata Persentase
				<KKM	(%)	
2016/2017	X AP 1	75	40	28	70	73,75
	X AP 2		40	31	77,5	
2017/2018	X AP 1		38	29	76	81
	X AP 2		37	32	86	
2018/2019	X AP 1		33	32	97	97
	X AP 2		33	32	97	

Sumber: Data Dokumen Guru Produktif Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran Mata Pelajaran Administrasi Umum

Dari tabel di atas, kita dapat melihat bersama bahwa nilai pengetahuan siswa kelas X pada mata pelajaran Administrasi Umum di SMK Pelita Bandung, yang dimana nilai pengetahuan ini merupakan rekapitulasi dari nilai harian, UTS dan UAS, masih belum optimal. Pada tahun ajaran 2016/2017 rata-rata persentase siswa yang belum mencapai KKM sebesar 73,75%. Kemudian, pada tahun ajaran 2017/2018 rata-rata persentase siswa yang belum mencapai nilai KKM berada di angka 81% yang menunjukkan kenaikan sebanyak 7,25%. Berikutnya, pada tahun ajaran 2018/2019 rata-rata persentase siswa yang belum mencapai nilai KKM sebesar 97% yang menunjukkan kenaikan angka secara signifikan, yaitu sebanyak 16%. Berdasarkan data-data yang telah disajikan, dapat kita beri perhatian secara serius bahwa kenaikan tertajam rata-rata persentase siswa yang belum mencapai nilai KKM terjadi pada Tahun Ajaran 2018/2019 yaitu sebesar 97% dengan kenaikan sebesar 16%.

Tabel 1. 2 Persentase Perolehan Nilai Keterampilan Siswa Kelas X yang Berada di Bawah KKM Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum di SMK Pelita Bandung

Tahun Ajaran	Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Keterampilan		Rata-rata Persentase
				<KKM	(%)	
2016/2017	X AP 1	75	40	28	70	68
	X AP 2		40	29	72,5	
2017/2018	X AP 1		38	26	68	73
	X AP 2		37	29	78	
2018/2019	X AP 1		33	28	85	86,5
	X AP 2		33	29	88	

Sumber: Data Dokumen Guru Produktif Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran Mata Pelajaran Administrasi Umum

Selanjutnya, dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai keterampilan siswa kelas X pada mata pelajaran Administrasi Umum di SMK Pelita Bandung masih belum optimal. Pada tahun ajaran 2016/2017 rata-rata persentase siswa yang belum mencapai KKM sebesar 68%. Kemudian, pada tahun ajaran 2017/2018 rata-rata persentase siswa yang belum mencapai nilai KKM berada di angka 73% yang menunjukkan kenaikan sebanyak 5%. Lalu, pada tahun ajaran 2018/2019 rata-rata persentase siswa yang belum mencapai nilai KKM naik secara melonjak

ke angka 86,5% atau dengan kata lain, menunjukkan kenaikan persentase secara drastis sebesar 13,5%. Bila melihat data-data yang telah peneliti paparkan, dapat kita beri perhatian secara serius pula bahwa kenaikan tertajam rata-rata persentase siswa yang belum mencapai nilai KKM terjadi pada Tahun Ajaran 2018/2019 yaitu sebesar 86,5% dengan kenaikan sebesar 13,5%. Sehingga dari data-data yang ada, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah dimana rata-rata masih terdapat siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada mata pelajaran Administrasi Umum.

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Dalyono (2009, hlm. 55) yang mengemukakan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang berasal dari dalam diri pribadi, berupa intelegensi, bakat khusus, konsep diri, motivasi, sikap, kemandirian, dan penyesuaian diri.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang berasal dari luar diri pribadi, berupa faktor keluarga (cara orang tua mendidik), faktor sekolah (metode mengajar), dan faktor masyarakat (teman bergaul).

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan dengan salah satu guru dan beberapa peserta didik, diperoleh informasi bahwa peserta didik mendapat kesulitan dalam memiliki semangat yang tinggi dalam bersekolah dan juga peserta didik tidak bisa belajar secara mandiri di luar sekolah. Ini bisa dilihat dari persentase kehadiran siswa selama hari efektif sekolah dan peserta didik yang pada umumnya masih belum mandiri dalam mempelajari mata pelajaran Administrasi Umum, hal tersebut terlihat saat peserta didik kurang percaya diri pada kemampuannya sendiri dalam mengerjakan ujian di kelas. Fenomena peserta didik yang pada umumnya tidak memiliki semangat yang tinggi dalam belajar dan bersekolah sesuai dengan data berikut ini.

Tabel 1. 3 Rekapitulasi Absensi Siswa Kelas X di SMK Pelita Bandung

No.	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa	Kehadiran Siswa (%)	Ketidakhadiran Siswa		
				Sakit	Ijin	Alfa
1.	2016-2017	80	72,5%	8,75% (7 Siswa)	7,5% (6 Siswa)	11,25% (9 Siswa)
2.	2017-2018	75	69,4%	6,66% (6 Siswa)	9,3% (7 Siswa)	14,6% (11 Siswa)
3.	2018-2019	66	62,3%	7,5% (5 Siswa)	12,12% (8 Siswa)	19,6% (13 Siswa)

Sumber: Data Dokumen Guru Produktif Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran Mata Pelajaran Administrasi Umum

Berdasarkan tabel di atas, ditunjukkan bahwa meskipun pada tahun ajaran 2016-2017 tingkat persentase kehadirannya belum mencapai angka standar toleransi minimal kehadiran, yang dimana minimal kehadirannya berada di angka 75%, namun pada tahun ajaran tersebut tingkat persentase kehadirannya cukup mendekati standar toleransi minimal kehadiran, yaitu 72,5%, kemudian pada tahun ajaran 2017-2018 persentase kehadiran siswa turun ke angka 69,4%. Namun tidak lama, pada tahun ajaran 2018-2019, terjadi penurunan persentase kehadiran siswa secara merosot ke angka 62,3%, sehingga hal inilah yang peneliti pikir merupakan sebuah bagian dari fenomena yang ada di SMK Pelita Bandung, yang menarik peneliti untuk selidiki.

Berdasarkan data yang ada, dapat dilihat bahwa kehadiran peserta didik kelas X selama tiga tahun terakhir belum sesuai dengan apa yang menjadi standar toleransi minimal kehadiran di SMK Pelita Bandung, yang dimana standar tersebut berada di angka 75%, sehingga dapat diasumsikan bahwa tingkat motivasi belajar peserta didik di SMK Pelita Bandung masih tergolong rendah atau dengan kata lain, masih belum optimal.

Motivasi dalam diri siswa harus terus dikembangkan, karena hanya dengan hal tersebut, siswa akan terus memiliki semangat dalam melakukan aktivitas belajar. Kesadaran dalam diri peserta didik bahwa belajar bukan hanya untuk mendapatkan nilai yang baik, pujian, hadiah, dan yang lainnya, tetapi juga harus berdasarkan kesadaran diri siswa bahwa mata pelajaran yang dipelajari sekarang

akan sangat berguna untuk kini dan di masa mendatang, sehingga siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam dirinya, akan mendorong siswa tersebut dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas belajar dengan baik yang akan membantunya dalam mencapai keberhasilan dalam belajar, yang salah satunya adalah pencapaian dalam hasil belajar yang baik.

Selain daripada itu, dalam proses pembelajaran diperlukan adanya kemandirian belajar agar tercapai tujuan pembelajaran yang baik, proses pembelajaran yang terjadi di dalam dunia pendidikan saat ini, tidak terlepas dari perubahan kurikulum. Sekarang ini, di Indonesia diberlakukan Kurikulum Nasional. Berlakunya Kurikulum Nasional, menuntut siswa agar belajar secara mandiri.

Kemandirian belajar diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang aktif, serta dibangun dengan bekal dan kompetensi yang dimilikinya. “Kemandirian belajar dapat diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif yang didorong oleh motif untuk menguasai suatu kompetensi yang telah dimiliki” Mujiman (2007, hlm. 1). Seorang peserta didik dikatakan memiliki kemandirian belajar apabila mempunyai kemauan sendiri untuk belajar mata pelajaran Administrasi Umum, peserta didik mempunyai tanggung jawab dalam proses belajar mata pelajaran Administrasi Umum, serta peserta didik mempunyai rasa percaya diri dalam setiap proses belajar mata pelajaran Administrasi Umum.

Kemandirian belajar dapat terlihat pada kebiasaan belajar siswa sehari-hari untuk mengikuti program belajar mengajar dengan baik. Kemandirian belajar siswa yang baik atau dapat dikatakan tinggi diperlukan untuk peningkatan hasil belajar mata pelajaran Administrasi Umum karena akan berpengaruh terhadap terciptanya semangat diri untuk belajar.

Berdasarkan kajian penulis terhadap beberapa jurnal, menunjukkan bahwa motivasi belajar dan kemandirian belajar telah terbukti memiliki kontribusi positif terhadap hasil belajar siswa, sehingga hasil belajar yang baik ditentukan oleh motivasi belajar dan kemandirian belajar yang baik juga. Berdasarkan hal tersebut, penulis mengamati bahwa saat ini masih terdapat beberapa siswa yang

kurang membiasakan diri untuk belajar dengan penuh semangat dan percaya diri, kurangnya tanggung jawab dalam belajar, inisiatif siswa untuk mengerjakan tugas masih sangat rendah, salah satunya ditandai dengan terlambat mengumpulkan tugas dan juga terlihat dari masih banyaknya siswa yang kurang percaya diri pada kemampuannya sendiri dalam mengerjakan ulangan di sekolah.

Melihat dari data-data yang ada, maka harus ada tindakan penyelesaian masalah dengan penelitian. Dalam upaya untuk memecahkan masalah mengenai masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Administrasi Umum di SMK Pelita Bandung maka diperlukan pendekatan tertentu untuk memecahkan masalah tersebut. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Belajar Konstruktivisme menurut Vgotsky dengan metode penelitian survey eksplanatori.

Kemudian, berdasarkan uraian-uraian yang ada, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh terhadap fenomena yang ada di SMK Pelita Bandung, oleh karena itu penulis mengajukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Di SMK Pelita Bandung”**.

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dapat dikatakan sebagai kemampuan yang dimiliki siswa setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Banyak ahli yang mengemukakan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Menurut Dalyono (2009, hlm. 55) ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu :

1. Faktor internal, faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang berasal dari dalam diri pribadi, berupa intelegensi, bakat khusus, motivasi, konsep diri, sikap, kemandirian, dan penyesuaian diri.
2. Faktor eksternal, faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang berasal dari luar diri pribadi, berupa faktor keluarga

(cara orang tua mendidik), faktor sekolah (metode mengajar), dan faktor masyarakat (teman bergaul).

Dari berbagai faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa tersebut, sehubungan dengan keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan serta berdasarkan observasi sederhana yang peneliti lakukan dan merujuk pada data empirik yang telah ada, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa di SMK Pelita Bandung.

Masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini dirumuskan dalam pernyataan masalah (*problem statment*) sebagai berikut: “Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Administrasi Umum di SMK Pelita Bandung diduga masih rendah, sehingga diduga hasil belajar siswa rendah.” Hal seperti ini harus diperhatikan dan ditingkatkan oleh seluruh pihak yang ada di sekolah mengingat hasil belajar siswa adalah gambaran dari berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar.

Berdasarkan pernyataan masalah diatas, masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Gambaran Tingkat Motivasi Belajar Siswa kelas X Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum di SMK Pelita Bandung?
2. Bagaimana Gambaran Tingkat Kemandirian Belajar Siswa kelas X Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum di SMK Pelita Bandung?
3. Bagaimana Gambaran Tingkat Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum di SMK Pelita Bandung?
4. Adakah Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum di SMK Pelita Bandung?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah mengenai psikologi pendidikan, yang difokuskan pada motivasi belajar dan kemandirian belajar. Analisis tersebut diperlukan untuk

mengetahui pengaruh motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar. Secara khusus, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui Gambaran Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum di SMK Pelita Bandung.
2. Mengetahui Gambaran Tingkat Kemandirian Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum di SMK Pelita Bandung.
3. Mengetahui Gambaran Tingkat Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum di SMK Pelita Bandung.
4. Mengetahui Adakah Pengaruh Tingkat Motivasi Belajar dan Tingkat Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum di SMK Pelita Bandung.

1.4. Kegunaan Penelitian

Terdapat dua macam manfaat penelitian ini, antara lain kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Teoritik

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan dunia pendidikan, khususnya memperkaya kajian mengenai hasil belajar siswa yang dipengaruhi oleh motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peneliti, untuk mengetahui kondisi riil tentang motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah.
- b. Bagi guru, sebagai masukan dan motivasi guru untuk meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa supaya hasil belajar para siswa dapat lebih optimal lagi.
- c. Bagi sekolah, sebagai gambaran kepala sekolah mengenai pengaruh motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar

siswa yang selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan sekolah yang berkaitan dengan motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa.